

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan jika tayangan Bocah Ngapak Ya dengan judul 1) Bocah Ngapak (14/06/20) dengan jumlah penonton 4,2 juta, 2) Kompilasi Bocah Ngapa(k) Ya dengan jumlah penonton 1,3 juta menghasilkan tuturan performatif yang meliputi tindak tutur lokusi (Searle), tindak tutur ilokusi (Austin), dan tindak tutur perlokusi (Searle), sehingga membuat tayangan Bocah Ngapak Ya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori tuturan performatif menurut Austin dan Searle.

Berdasarkan analisis tindak tutur lokusi, tayangan Bocah Ngapak Ya ditemukan data yang telah mencakup tindak tutur yang bertujuan untuk menginformasikan, tindak tutur yang bertujuan untuk memerintah, dan tindak tutur yang bertujuan untuk mengajak. Ketiga hal tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi dan dituturkan oleh sebagian besar pemeran dalam tayangan Bocah Ngapak Ya.

Analisis kedua yaitu berdasarkan tindak tutur ilokusi menurut Austin, tindak tutur ini adalah sentral dari semua tindak tutur, tidak heran jika pada tindak tutur ilokusi peneliti menemukan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menginformasikan, tindak tutur yang bertujuan untuk memerintah, tindak tutur yang bertujuan untuk mengajak, dan tindak tutur yang bertujuan untuk mengancam. Perbedaan dari hasil tindak tutur yang lain adalah pada tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur mengancam, tindak tutur

ini dituturkan oleh Chun selaku orang yang suka memalak Ilham, Azkal, Fadli, dan Ucup.

Ketiga yaitu tindak tutur perlokusi, sama dengan tindak tutur lokusi. Tindak tutur perlokusi dapat ditemukan pada Tayangan Bocah Ngapakya dan memiliki jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menginformasikan, bertujuan untuk menyuruh, dan bertujuan untuk mengajak. Tindak tutur perlokusi sendiri merupakan tindak tutur yang memiliki efek dan akibat, sehingga dapat kita ketahui dari tindak tutur ini mengakibatkan tindakan-tindakan dari para pemeran tayangan Bocah Ngapak Ya a disesabkan oleh pemeran lainnya.

Penjelasan diatas dapat membuktikan bahwa pada kedua tayangan Bocah Ngapak Ya, pemain menggunakan cara yang sama yaitu menceritakan tentang kehidupan sehari-hari para pemain seperti di sekolah, di rumah, dan di desa mereka tinggal. Tayangan Bocah Ngapak Ya juga membuktikan jika teori yang dikemukakan oleh Austin dan Searle dapat saling melengkapi sehingga menghasilkan data-data yang lebih jelas. Penelitian ini dapat di relevansikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengan Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) kelas XI. Tayangan Bocah Ngapak Ya dapat direlevansikan dengan kompetensi dasar 3.1 dengan materi memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tayangan Bocah Ngapak Ya, dengan fokus penelitian tuturan performatif yang meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai kajian pragmatik khususnya tuturan performatif yang meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Peneliti menyadari akan lebih baik jika penelitian ini menggunakan narasumber yang berasal dari SMA dan MA. Peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dengan objek yang lebih luas dan dapat menggunakan teori dari sumber yang lainnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar pembaca lebih memahami apa yang dimaksud dengan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.